

Revitalisasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Asy'ari

Nurul Lailatul Maulydyah

Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
maulydyahnurul@gmail.com

Muhammad Nabil Hisyam

Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
mnabilhisyam666@gmail.com

Asmita Alin Nurdiani

Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
asmitaalin111@gmail.com

Dwi Ana Oktasari

Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia
dwianaokta09@gmail.com

Abstrak

Dalam instansi pendidikan tentu harus memiliki pemimpin yang baik dalam melaksanakan dan mengelola lingkungan pendidikan dengan efektif sehingga dapat melahirkan warga serta fasilitas pembelajaran yang signifikan, namun dalam penelitian ini terdapat suatu masalah yakni kurangnya kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar yang mana kepala madrasah masih belum bisa memberikan akses pelatihan dan seminar dalam mengembangkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi masa kini. Maka penelitian ini meneliti dampak proses *leadership* kepala madrasah untuk menunjang *value* madrasah di MA Ma'arif Al-Asy'ari Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Gondangwetan. Teknik kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk menyajikan keadaan empiris kemajuan madrasah dan implikasinya terhadap *value* pendidikan. Pengamatan, *interview*, dan dokumentasi berlandaskan data aktivitas sekolah digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisa hasil penelitian membutuhkan premis dan merumuskan *planning* tindakan berlandaskan penelitian. Hasil penelitian memnunjukkan kepala MA Ma'arif Al-Asy'ari Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Gondangwetan masih belum bisa memberikan akses pengembangan kompetensi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun kepala madin sudah menyampaikan motivasi kepada guru untuk memanfaatkan penggunaan teknologi, serta dapat menyatukan rasa keharmonisan antar guru dan staf madrasah, sekaligus agar dapat mengembangkan mutu madrasah kepada masyarakat sehingga menjadi daya tarik yang baik. Maka dari itu dalam peneltian ini membahas terkait revitalisasi kepala madin yang memiliki implikasi bagi kualitas madrasah.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Kualitas, Revitalisasi

Abstract

In educational institutions, of course, there must be good leaders in implementing and managing the educational environment effectively so that it can produce significant citizens and learning facilities, but in this study there is a problem, namely the lack of teacher competence in the use of technology in the teaching and learning process where the head of the madrasah still cannot provide access to training and seminars in developing teacher skills in the use of current technology. So this study examines the impact of the leadership process of the head of the madrasah to support the value of the madrasah at MA Ma'arif Al-Asy'ari, Pasuruan Regency, Gondangwetan District. Qualitative techniques are used in this study to present the empirical state of the progress of the madrasah and its implications for the value of education. Observations, interviews, and documentation based on school activity data are used as data collection techniques. Analysis of research results requires premises and formulates action planning based on research. The results of the study showed that the head of MA Ma'arif Al-Asy'ari, Pasuruan Regency, Gondangwetan District, still could not provide access to competency development in the use of technology in learning, but the head of the madin had conveyed motivation to teachers to utilize the use of technology, and could unite a sense of harmony between teachers and madrasah staff, as well as to be able to develop the quality of the madrasah to the community so that it becomes a good attraction. Therefore, this study discusses the revitalization of the head of the madin which has implications for the quality of the madrasah.

Keywords: Principal of Madrasah, Quality, Revitalization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah madrasah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya berfungsi untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, kualitas madrasah sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan yang ada di dalamnya, khususnya kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah memegang peran sentral dalam mengelola dan mengarahkan proses pendidikan, baik secara administratif, pedagogis, maupun dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan kualitas madrasah, sementara kepemimpinan yang kurang optimal akan menyebabkan dampak kurang baik pada kualitas dan misi pendidikan. Maka revitalisasi peran kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri.

Revitalisasi kepala madrasah diharapkan dapat mendorong kepala madrasah untuk lebih inovatif, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan kualitas kepemimpinan kepala madrasah, diharapkan madrasah dapat lebih maju dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, baik dari segi proses pembelajaran, fasilitas, maupun pengembangan sumber daya manusia yang ada.

Salah satu contoh implementasi dari pentingnya revitalisasi kepala madrasah adalah di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Al-Asy'ari Pasuruan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Maarif, MA Maarif Al-Asy'ari memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Untuk itu, diperlukan peran kepala madrasah yang visioner dan mampu menerapkan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Kompetensi pengelolaan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam administrasi bentuk akademik yang efektif dan efisien, karena hal tersebut merupakan penunjang siswa dan staf untuk tata manajemen dalam madrasah (Karmidah et.al, 2017:10). Sekolah dimanajemen yang baik bebas dari korupsi serta bias, serta mengutamakan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Manajemen bentuk akademik sukses melibatkan perencanaan, pemanajemenan, serta penataan ulang sistem dan aktivitas akademik. Termasuk mengaktifkan fungsi terdegradasi secara

manfaat dan gambaran untuk menunjang *value* satuan akademik. Guna memberikan fungsionalitas guna memenuhi persyaratan mutu pemerintah dan bisa memberikan harapan individu dan masyarakat, para *leader* sekolah telah mengadopsi upaya *leadership* dengan istilah "revitalisasi".

Pertumbuhan suatu fungsi dapat diaktifkan kembali ketika seorang pemimpin mengelola waktu guna mengembangkan upaya yang terencana, menempatkan bahan sumber yang memadai, memantau proses, serta memegang teguh terhadap sistem dan aktifitas. Urutan pada *value* upaya pengembangan dan kualitas dapat dicatat dengan kapasitas pendidikan.

Keberhasilan upaya kepala madrasah dalam merevitalisasi sekolah sangat bergantung pada kemampuannya membangun sistem manajemen mutu yang efektif untuk departemen akademik. Menurut Kurniawan, menyatakan bahwa peran kepala madrasah sangat krusial dalam setiap institusi yang dipimpinnya, karena kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab utama kepala madrasah.

Kepala madrasah yang kreatif dan inovatif dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, sehingga manajemen mereka dapat berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh penurunan kualitas fungsi tersebut, baik dari segi fungsional maupun visual. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelola madrasah perlu menyusun perencanaan yang dapat memperkuat sinergi dan keselarasan antara pengajar dan staf, memperbaharui proses pembelajaran yang berkualitas beserta media pembelajarannya, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah. Temuan awal di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Asy'ari Pasuruan menunjukkan bahwa kepala madrasah masih memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinannya dalam memimpin lembaga pendidikan. Terdapat peluang untuk perbaikan dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah, mengingat kualitas fungsi sekolah mereka menurun, khususnya dalam hal sinergi dan keselarasan dengan guru dan staf, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, serta peningkatan partisipasi pemangku kepentingan dalam mendukung program pendidikan. Jika kepala madrasah tidak mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas fungsi yang ada, guru dan staf mungkin kurang termotivasi untuk bekerja dengan disiplin, kepercayaan, dan rasa tanggung jawab, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan di madrasah. Menurut Darmadi (2018:314) menyatakan bahwa kepala madrasah, sebagai manajer utama dan pemimpin institusi yang memiliki tugas untuk mengaktifkan kembali aspek manajemen dan kepemimpinan agar dapat mengatasi dampak penurunan kualitas fungsi. Tanggung jawab utama kepala madrasah adalah mengevaluasi sejauh

mana kinerja madrasah dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Selain itu, kepala madrasah harus memiliki kompetensi teknis yang lebih tinggi dibandingkan dengan staf madrasah lainnya. Hal ini akan mempermudah kepala madrasah dalam merevitalisasi kualitas fungsi dengan melakukan pembaruan menyeluruh terhadap madrasah, program-program, kegiatan, serta melibatkan masyarakat dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses revitalisasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah di MA Ma'arif Al-Asy'ari Pasuruan. Dalam konteks ini, penulis akan menggali berbagai aspek yang meliputi gaya kepemimpinan kepala madrasah, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas madrasah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan manajemen kepemimpinan di madrasah secara lebih luas, serta memberikan inspirasi bagi kepala madrasah lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami lebih dalam tentang revitalisasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah di MA Maarif Al-Asy'ari Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, terutama dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas madrasah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai dinamika yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Maarif Al-Asy'ari Pasuruan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek-aspek kepemimpinan yang ada, tetapi juga melihat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kualitas madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Maarif Al-Asy'ari Pasuruan, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena memiliki program pendidikan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan karakter serta kualitas pendidikan. Selain itu, MA Maarif Al-Asy'ari juga merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat MA di wilayah Pasuruan.

Penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber data yang meliputi:

1. Data Primer

Informasi yang diperoleh langsung dari informan yang relevan, yaitu kepala madrasah yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai proses revitalisasi kepala madrasah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini terkait data pendukung, seperti laporan tahunan, kurikulum pendidikan, dan kebijakan manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah untuk menggali informasi terkait dengan peran kepala madrasah dalam revitalisasi dan upaya-upaya peningkatan kualitas madrasah.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan madrasah untuk memahami praktik-praktik kepemimpinan kepala madrasah serta interaksi yang terjadi antara kepala madrasah dengan staf pengajar dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan tahunan, program kerja kepala madrasah, serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi beberapa tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang jelas untuk mempermudah pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan temuan-temuan yang ada untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang dilakukan.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, kredibilitas data juga akan diperiksa dengan cara meminta konfirmasi atau validasi dari informan yang bersangkutan.

Penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah dalam proses revitalisasi yang mencakup aspek-aspek kepemimpinan, pengelolaan SDM, pengembangan kurikulum, serta inovasi dalam

pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas madrasah di MA Maarif Al-Asy'ari Pasuruan. Aspek-aspek lain yang terkait dengan lingkungan madrasah dan peran *stakeholders* lain juga akan dipertimbangkan jika relevan dengan konteks penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari. Yakni pada hari senin, tanggal 14 Oktober 2024 yang diikuti oleh semua anggota kelompok yang berjumlah 4 orang.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai pihak yang memimpin dan mengelola madrasah, serta berperan langsung dalam upaya revitalisasi dalam meningkatkan kualitas di MA Ma'arif Al-Asy'ari Pasuruan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai revitalisasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Maarif Al-Asy'ari Pasuruan, serta kontribusinya terhadap kemajuan madrasah secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepala Madrasah Dalam Revitalisasi Kualitas Madrasah

Sepanjang perjalanan sejarah, bangsa Indonesia telah mengenal berbagai jenis lembaga pendidikan, baik yang bersifat sekuler maupun yang berbasis Islam, salah satunya adalah madrasah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah telah mengalami berbagai dinamika, terutama dalam hal posisinya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Namun, sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah memperoleh status yang setara dengan lembaga pendidikan umum pada umumnya. (Rohmatillah et al., 2020)

Revitalisasi kepala madrasah berarti pembaruan atau pembaharuan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administrasi, tetapi lebih sebagai pemimpin yang dapat menggerakkan seluruh elemen di madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Revitalisasi ini mencakup beberapa aspek, seperti peningkatan kompetensi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara madrasah, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA Ma'arif Al-Asy'ari pada tanggal 15 Oktober 2024, beliau mengatakan "Kami terus berinovasi dalam merancang program-program, dengan memperbarui dan menyesuaikan visi dan misi kami sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Dari situ, kami berupaya mengakomodasi berbagai ide untuk menciptakan program-program

baru yang dapat memperbarui pengetahuan siswa dan meningkatkan kualitas madrasah.

Di MA Ma'arif Al-Asy'ari sudah melakukan upaya revitalisasi guna meningkatkan kualitas madrasah. Dimana telah merealisasikan visi dan misi dari Madrasah dan sudah merealisasikan pada program sehari – hari, seperti sholat dzuhur berjama'ah, istighosah setiap hari jum'at, khataman Al-Qur'an.

Kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sebuah madrasah di era saat ini. Terdapat kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh seorang kepala pendidikan (sekolah), antara lain: 1) kesiapan untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan berisiko; 2) dorongan untuk terus melakukan inovasi dan pembaruan; 3) kemampuan untuk mengelola dan mengatur berbagai aspek madrasah; 4) memiliki harapan dan visi yang tinggi; 5) selalu memiliki sikap positif; serta 6) berani mengambil peran terdepan dan menjadi contoh. Keberhasilan dalam pengembangan madrasah yang berprestasi sangat bergantung pada sosok pemimpin sekolah yang mempunyai enam kelebihan dasar tersebut (Maryatin, 2015).

Tanpa kepemimpinan yang baik, meskipun fasilitas dan sumber daya yang ada sudah cukup memadai, proses pendidikan akan terhambat. Kepala madrasah adalah agen perubahan yang dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang berkualitas. Jika kepala madrasah mampu membangun budaya kerja yang produktif dan menyemangati guru-guru untuk terus berkembang, maka kualitas pendidikan yang dihasilkan akan meningkat. Sebagai pemimpin di dalam sekolah maka Kepala Sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta tuntutan stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik. (Amiruddin Siahaan et al., 2023)

Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, madrasah harus dapat mengikuti perkembangan tersebut, baik dalam aspek metode pengajaran maupun dalam hal pengelolaan administrasi yang efisien. (Ma'rifatul Hasanah & Sani Supriyanto, 2023)

Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan orang tua sangat krusial. Kepala madrasah harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan semua pihak. Sebagai contoh, kami di madrasah sering membuat rapat rutin dari pemimpin sekolah, pendidik, dan wali siswa untuk diseminasi perkembangan pendidik, baik dari segi akademik maupun karakter. Dengan kolaborasi yang baik, kita

bisa saling mendukung dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

Upaya didalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka madrasah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Muhammad hadi, Djailani AR, 2019).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Dyah selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan "Dalam memotivasi guru, kami memfasilitasi Bapak/Ibu Guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam mengajar melalui kegiatan seperti mengikuti MGMP maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Kami mendorong mereka untuk memperbarui pengetahuan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kami juga menginspirasi agar guru dapat memanfaatkan dan menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Kami menyadari tuntutan di luar sana yang semakin tinggi, sehingga siswa perlu dipersiapkan untuk bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, kami terus mendorong Bapak/Ibu Guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, serta menekankan pentingnya jiwa pendidik dalam mendidik generasi masa depan."

Pencapaian mutu pendidikan yang baik diperlukan adanya kesungguhan dari para pengelola pendidikan agar pendidikan yang dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan yang berkualitas yang menguasai kecakapan hidup yaitu kecakapan personal (*personal skill*), sosial (*social skill*) dan kecakapan khusus (*spesific life skill*) sehingga mampu memenuhi kebutuhan stakeholders melalui tindakan operasional dalam proses pendidikan, tentunya dengan sumber daya manusia yang bermutu/berkualitas, manajemen yang efektif dan mapan.

Mutu tenaga pendidik pada format pengelolaan pendidikan yang sentralistik, madrasah menjadi unit birokrasi dan tenaga pendidik sering diposisikan sebagai karyawan birokrasi pemerintah. Sebaliknya pada format pengelolaan pendidikan yang desentralisasikan, madrasah dikonsepsikan sebagai unit akademik dan tenaga pendidik merupakan tenaga profesional. Supaya mempunyai lulusan peserta didik yang diharapkan maka madrasah harus meningkatkan mutu guru.(Nur Maulida Utu, 2021)

Peningkatan kualitas madrasah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Dibutuhkan sinergi antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui revitalisasi peran kepala madrasah yang visioner dan proaktif, serta kolaborasi yang kuat dengan semua elemen pendidikan, kualitas madrasah dapat terus meningkat. Ini adalah upaya bersama untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi masa depan. (Abdul Wahib & Mohammad Zaini, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum mencakup tiga poin utama yakni, penetapan kebijakan kurikulum, pembaruan regulasi, dan evaluasi kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam mengelola dan mengarahkan jalannya kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan regulasi pemerintah. Pembaruan regulasi yang terus dilakukan kepala madrasah membantu memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode yang digunakan di madrasah selalu relevan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Tantangan dan Strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah

Salah satu tantangan terbesar adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, terutama dari guru dan staf yang sudah nyaman dengan cara lama.(Tampubolon M.P, 2020) Perubahan budaya dan pola pikir memang tidak mudah.

Ketersediaan dana juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas, kita membutuhkan anggaran yang memadai, baik untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, maupun peningkatan fasilitas. Kendala finansial sering kali menjadi penghalang utama untuk mewujudkan visi besar dalam peningkatan kualitas madrasah.(Masmuahadah, 2024)

Selain itu, guru juga harus diberi kesempatan untuk terus mengembangkan diri. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Orang tua juga tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Mereka harus dilibatkan dalam setiap tahap perkembangan anak agar ada sinergi antara pendidikan di rumah dan di madrasah.

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan madrasah tersebut. Dalam wawancara ini, Kepala Madrasah, berbagi pandangan tentang langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh seorang kepala madrasah untuk mengembangkan

kualitas pendidikan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Menurut Kepala Madrasah, langkah pertama yang harus diambil adalah berinovasi secara terus-menerus dalam setiap program yang dijalankan. Inovasi bukanlah sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap relevan dan dapat memenuhi harapan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

"Inovasi dalam pendidikan itu sangat penting. Madrasah harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, baik dalam hal teknologi, kurikulum, maupun metode pengajaran. Tanpa inovasi, kita akan tertinggal," ujarnya. Kepala Madrasah menekankan bahwa program-program yang ada harus selalu di-*upgrade* dan diperbarui sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan siswa.

Inovasi yang dilakukan harus tetap berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat dan siswa. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa visi dan misi madrasah perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih relevan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

"Visi dan misi yang kita tetapkan harus selalu selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan siswa. Misalnya, dengan adanya perkembangan teknologi, kita perlu memasukkan program yang mendukung keterampilan teknologi informasi atau pembelajaran berbasis digital," tambahnya.

Dengan menyesuaikan program-program pendidikan dengan kebutuhan tersebut, madrasah dapat lebih mudah menarik minat siswa dan memberikan mereka pembelajaran yang lebih bermakna serta sesuai dengan tantangan di dunia nyata.

Bukan hanya program – program yang harus diregulasi, melainkan kurikulum juga penting untuk meningkatkan kualitas madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan kurikulum yang ada di madrasah. Kepala madrasah tidak hanya mengikuti kebijakan kurikulum yang telah ada, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut diperbarui sesuai dengan regulasi dan perkembangan terbaru. Hal ini penting agar kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. (Sri Andriani, et al., 2024)

Kepala madrasah berperan aktif dalam mengikuti dan mengadopsi regulasi terbaru terkait kurikulum. Pembaruan regulasi ini mencakup perubahan standar pendidikan nasional, materi pelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memantau regulasi yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan atau lembaga terkait dan memastikan bahwa madrasah selalu mengikuti perkembangan ini.

b Kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode pembelajaran, materi yang diajarkan, dan efektivitas pencapaian tujuan kurikulum. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbarui untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Selain itu, evaluasi kurikulum yang dilakukan secara rutin membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum di madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi Kepala madrasah memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah

Bicara tentang kualitas tentu saja tidak dapat dipisahkan dari selera, karena kualitas seseorang ditentukan oleh apakah fasilitas Madrasa ditentukan oleh instruktur kepala Madrasa untuk mengendalikan sepeda pendidikan untuk menentukan gaya dan rasa orang yang terkait erat dengan gaya dan selera orang dari manajer pendidikan atau manajer Madrasa. Dalam masalah ini, kebutuhan untuk mengetahui arti kualitas adalah banyak pemahaman tentang kualitas dan apa yang berbeda tentang pendidikan. Oleh karena itu, harus ada pemahaman operasional sebagai pedoman untuk manajemen pendidikan untuk mencapai pemahaman tentang kualitas pendidikan. Dari banyak pemahaman tentang kualitas yang dihadapi dalam buku dan jurnal ilmiah, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kualitas adalah produk abstrak dan terukur. (Ari Wibowo et al., 2020)

Dalam Peningkatan Kompetensi, para guru di MA Al- Asyari didorong untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam aspek mengajar. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan berbagai kegiatan lainnya yang diharapkan dapat memperbarui ilmu sesuai perkembangan zaman.

Guru dimotivasi untuk memanfaatkan serta menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini dianggap penting agar metode pengajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan tuntutan era digital saat ini.

Untuk menghadapi dunia Kerja, guru juga diarahkan agar dapat membimbing siswa menjadi siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Guru diharapkan dapat beradaptasi dan mengikuti tuntutan yang ada di luar sekolah. Mereka juga dimotivasi untuk terus berinovasi dalam metode mengajar agar lebih efektif. Inovasi ini mencakup aspek cara mengajar yang baik dan efektif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa.

Dampak Revitalisasi Terhadap Pendidikan dan Kualitas Lulusan

Revitalisasi dalam pendidikan, terutama dalam institusi sekolah atau lembaga pendidikan, memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran, pengembangan program, dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Salah satu hasil dari wawancara dengan seorang narasumber menunjukkan bahwa revitalisasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terwujud melalui pemutakhiran fasilitas dan sarana pendukung yang lebih modern, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan peserta didik dapat lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Dengan adanya revitalisasi, sekolah atau lembaga pendidikan juga mampu melaksanakan berbagai program yang dirancang sesuai kebutuhan zaman dan perkembangan pendidikan. Program-program tersebut tidak hanya sekedar terlaksana, tetapi juga selalu diperbarui supaya relevan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan masa kini.

Revitalisasi turut mendukung terciptanya program unggulan yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan target pendidikan. Program-program unggulan yang dihasilkan mencakup pelatihan keterampilan tertentu, kurikulum berbasis industri, serta pendekatan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini. Selain itu, revitalisasi ini memungkinkan lembaga pendidikan lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Artinya, revitalisasi ini dapat membantu sekolah menyesuaikan berbagai program agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, memberikan peluang lebih besar bagi semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa terkendala fasilitas yang terbatas. Dengan demikian, revitalisasi berperan penting dalam memajukan pendidikan serta menciptakan lulusan yang berdaya saing tinggi sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Dari perspektif ini, revitalisasi bukan hanya sekedar perbaikan fasilitas fisik, melainkan merupakan upaya strategis yang berdampak luas pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari wawancara mengenai indikator keberhasilan program revitalisasi di madrasah.

Indikator keberhasilan dari program revitalisasi yang diterapkan oleh kepala madrasah

Program revitalisasi yang dilaksanakan di MA Al- Asyari bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan dan lingkungan belajar, sehingga menghasilkan dampak positif yang komprehensif. Keberhasilan program ini dapat diukur dari beberapa indikator utama yang telah

dirumuskan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait. Pertama, dari aspek Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), revitalisasi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kondusif. Dengan kondisi KBM yang lebih baik, proses pembelajaran di madrasah akan lebih terstruktur, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta semangat belajar para siswa. Pembelajaran yang lebih terorganisir dan optimal ini pada akhirnya akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Selain itu, indikator keberhasilan program revitalisasi ini juga dapat dilihat dari peningkatan mutu lulusan madrasah. Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang lebih baik, sehingga mereka mampu bersaing di jenjang pendidikan atau lingkungan kerja selanjutnya. Peningkatan kualitas lulusan ini tidak hanya menjadi pencapaian institusi madrasah, namun juga menjadi bukti bahwa sistem pendidikan yang diterapkan telah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan revitalisasi.

Kepercayaan pada kepemimpinan Madrasah dapat dipulihkan dengan menghidupkan kembali fungsi sinergis dan harmoni dalam keputusan dan kebijakan. Jika karyawan percaya diri dalam kepemimpinan madrasah, mereka akan menanggapi pedoman mereka dan mengikuti arahan pilihan mereka. (M. Feri Fernadi, et al., 2023)

Indikator keberhasilan lain yang diidentifikasi adalah peningkatan kinerja dari warga madrasah, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Program revitalisasi mendorong setiap anggota madrasah untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya. Guru dan staf yang lebih produktif dan termotivasi akan membawa pengaruh positif pada suasana kerja, sehingga kolaborasi dan komunikasi antarwarga madrasah menjadi lebih harmonis dan terintegrasi. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan memotivasi warga madrasah untuk terus berinovasi dalam menjalankan tugas mereka.

Selain dari sisi internal, program revitalisasi juga diharapkan mampu meningkatkan dukungan dari pihak eksternal, yaitu Komite Madrasah, wali murid, dan masyarakat sekitar. Dukungan ini sangat penting karena sinergi antara madrasah dan pihak eksternal dapat memperkuat daya dukung bagi kegiatan belajar mengajar serta berbagai program yang ada di madrasah. Partisipasi dan kepercayaan dari wali murid dan masyarakat yang semakin meningkat menjadi bukti bahwa revitalisasi madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendapat dukungan dari masyarakat luas. Dengan adanya dukungan ini, program-program madrasah dapat berjalan lebih lancar dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, indikator keberhasilan dari program revitalisasi ini diukur dari tercapainya visi dan misi madrasah. Visi dan misi madrasah yang mencakup tujuan-tujuan pendidikan dan nilai-nilai luhur sebagai panduan institusi diharapkan dapat tercapai melalui pelaksanaan program revitalisasi yang komprehensif. Visi dan misi tersebut akan lebih mudah dicapai jika seluruh aspek pendidikan, kinerja, dan dukungan masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan dari program revitalisasi di madrasah ini mencakup kualitas KBM yang lebih baik, peningkatan mutu lulusan, kinerja yang lebih optimal dari warga madrasah, dukungan masyarakat yang meningkat, serta tercapainya visi dan misi institusi.

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi yang diberikan kepada guru sangatlah penting. Fasilitasi pelatihan dan kegiatan MGMP menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, dorongan untuk menciptakan media pembelajaran inovatif relevan dengan tuntutan era digital, di mana siswa sudah terbiasa dengan teknologi. Penggunaan media digital tidak hanya memperkaya metode pengajaran tetapi juga menarik minat belajar siswa.

Dorongan agar guru mampu mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja mencerminkan visi untuk mencetak lulusan yang kompetitif. Hal ini sangat penting, terutama dalam dunia kerja yang semakin dinamis, yang menuntut kemampuan *problem-solving*, keterampilan interpersonal, dan adaptasi yang tinggi.

Terakhir, upaya untuk membangun jiwa pendidik dalam diri guru adalah hal yang sangat mendasar. Seorang guru yang berperan sebagai pendidik sejati tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembangunan karakter siswa. Ini penting agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga emosional dan moral.

Secara keseluruhan, motivasi yang diberikan kepada guru seperti yang diungkapkan dalam wawancara ini sangat komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

SARAN

Berdasarkan temuan bahwa revitalisasi kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kualitas manajerial dan pembelajaran di madrasah, Kepala madrasah perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan manajerial dan penggunaan teknologi yang lebih optimal.

Kepala madrasah harus terus mendorong pengembangan program pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyusun program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru-guru, baik melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan berbasis teknologi, maupun forum diskusi antar guru untuk saling berbagi praktik terbaik, dan memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses Pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa area yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendalami lebih jauh dampak revitalisasi kepala madrasah terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di MA Ma'arif Al-Asyari, serta memberikan wawasan bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan yang lebih sesuai dengan karakteristik madrasah. Juga, saran untuk penelitian lanjutan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait dengan manajemen dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Sri., Inom Nasution, dan Budi. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs . Negeri 2 Medan Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 382-396.
- Dr. Abdul Wahib, M. P. ., & Dr. Mohammad Zaini, M. M. (2021). Penguatan Manajemen Madrasah Menuju Madrasah Berprestasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Feri F, Muhammad, Nurul H.M, Nurul A. (2023). Revitalisasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 85–98.
- Guru, T., & Tenaga, D. A. N. (2017). *Sinkronisasi peraturan*.
- Jl, A., Iskandar, W., Ps, V., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, P. S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs . Negeri 2 Medan Manajemen Pendidikan Islam , UIN Sumatera Utara , Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka , peran kepala sekolah merdeka belajar di MTs . Negeri 2 Meda. 2(4).
- Ma'rifatul Hasanah, S., & Sani Supriyanto, A. (2023). Strategi Inovasi Kepala Madrasah dalam Membangun Smart Learning Ecosystem di MA Al Irtiqo' IIBS Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 135–148.

- <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1478>
- Masmuahadah, S. (2024). Tantangan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam Modern. In *Jurnal Ilmiah Multidisipin*.
<http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/197%0Ahttps://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/download/197/156>
- Rohmatillah, N. A., Fitriyanti, R., & Wafa, A. (2020). Peningkatan Kualitas Madrasah terhadap Sistem Zonasi MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 141–156. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.141-156>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Aulia, S. (2023). 1068-Article Text-2767-1-10-20230121. 05(02), 3840–3848.
- Tampubolon M.P. (2020). Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi. In *Bogor; Mitra Wacana Media*.
- Tin, M. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(1), 195. <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.778>
- Tinggi, S., Islam, A., Purworejo, A.-N., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo. *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 108–116.
- Utu, N. M. dan B. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25–42.